

ANALISIS APRESIASI DRAMA MODERN DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI SASTRA

Ernes Susanti Tarigan¹, Amanda Olivia Munthe², Chrysanta Monica Ginting³, Asima Simbolon⁴, Fitriani Lubis⁵

ernestarigan03@gmail.com¹, amandaoliviamunthe@gmail.com², chrysantaginting@gmail.com³,
asimasimbolonn13@gmail.com⁴, fitrifbs@unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

Abstract

The research aims to analyze the appreciation of a modern drama, where the meaning of appreciation is the activity of studying literary works (drama) seriously so that understanding, appreciation, sensitivity, critical thinking and good feelings towards literary works grow. Modern drama is non-traditional theater or modern theater, a type of theater that grows and develops in the midst of busy cities with the influence of Western theory. The staged story originates from a literary work or an everyday event. The script consists of the central role, the formation of character and character, as well as the storyline. Drama appreciation activities have an important role in the character learning process. Understanding drama in more depth can provide a number of benefits for students. Through drama analysis, we can explore hidden values. Literary ecology is an interdisciplinary study that discusses problems from different angles ecological and literary views.

Keywords: *Appreciation, Modern drama, Nontraditional theater.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apresiasi terhadap drama modern, dimana makna apresiasi adalah kegiatan mempelajari karya sastra (drama) secara sungguh-sungguh sehingga tumbuh pemahaman, penghayatan, kepekaan, berfikir kritis dan perasaan senang terhadap karya sastra. Drama modern adalah teater nontradisional atau teater modern, yaitu jenis teater yang tumbuh dan berkembang di tengah kesibukan kota dengan pengaruh teori barat. Cerita ini dipentaskan bersumber dari sebuah karya sastra atau peristiwa sehari-hari. Naskah terdiri atas tokoh sentral, pembentukan tokoh serta jalan cerita. Kegiatan apresiasi drama mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karakter. Memahami drama secara lebih mendalam dapat memberikan sejumlah manfaat bagi siswa. Melalui analisis drama, kita dapat menggali nilai-nilai yang terpendam. Ekologi sastra merupakan kajian inerdiscipliner yang membahas permasalahan dari sudut pandang pandangan ekologi dan sastra.

Kata kunci : Apresiasi, Drama modern, Teater nontradisional.

PENDAHULUAN

Apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra (drama) secara sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan, pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Drama adalah genre karya sastra berupa karangan yang menggambarkan atau mengilustrasikan realita kehidupan, watak, dan tingkah laku manusia dimana kisah di dalamnya disampaikan melalui peran dan dialog. Pendapat lain mengatakan pengertian drama adalah jenis karya sastra yang menggambarkan suatu kisah, watak, dan tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan di atas panggung dalam beberapa babak.

Pengertian drama menurut para ahli Moulton (dalam Soediro Satoto, 1991:3) mengatakan bahwa "Drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak" (life presented in action). Sastra jenis prosa menggerakkan fantasi pembaca, maka dalam jenis drama

pembaca melihat kehidupan manusia diekspresikan secara langsung di muka sendiri. Drama memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis karya sastra lainnya. Pertama Drama harus memiliki tokoh atau karakter yang diperankan oleh manusia, wayang, atau boneka. Kedua Pementasan drama biasanya dilakukan di atas panggung yang telah dilengkapi beberapa perlengkapan dan peralatan untuk menghidupkan suasana. Ketiga Pertunjukan drama selalu dilakukan dihadapan penonton dimana drama tersebut dilakukan sebagai sarana hiburan.

Drama mengandung unsur-unsur penting di dalamnya yang saling berhubungan. Adapun unsur-unsur drama adalah sebagai berikut:

- Tema, yaitu gagasan utama atau ide pokok yang terdapat dalam cerita drama.
- Alur, yaitu jalan cerita dari sebuah drama, mulai dari babak awal hingga babak akhir.
- Tokoh, yaitu karakter dalam drama yang terdiri dari tokoh utama dan tokoh pembantu.
- Watak, yaitu tingkah laku para tokoh yang ada dalam drama; watak baik (protagonis) dan watak jahat (antagonis).
- Latar, yaitu gambaran mengenai tempat, waktu, dan situasi yang terjadi dalam drama.
- Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang drama kepada penonton melalui cerita drama.

Apresiasi sastra dipandang sebagai penjelmaan pengalaman sastrawan ke dalam medium bahasa sehingga membentuk struktur yang rumit, apresiasi sastra dapat diartikan sebagai kegiatan mengenali, memahami, dan menikmati pengalaman dan bahasa yang menjadi jelmaan pengalaman tersebut, serta hubungan antara keduanya dalam stuktur keseluruhan yang terbentuk.

Apresiasi sastra adalah penghargaan dan pemahaman atas suatu hasil seni atau budaya (Suparman Natawidaja, 1981:1). Adapun menurut Tarigan (1984:233), apresiasi sastra adalah penaksiran kualitas karya sastra serta pemberian nilai yang wajar kepadanya berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang sadar dan kritis. Langkah-langkah atau proses dalam apresiasi karya sastra menurut Efendi dkk. (1997:14) meliputi: pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan setelah itu penerapan.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan makhluk hidup atau manusia dengan lingkungan. Dalam hal ini ekologi menjadi disiplin ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik antar organisme-organisme, atau kelompok organisme dengan lingkungannya. Ekologi sastra menurut Endraswara (2016: 90) menjelaskan bahwa studi yang berkaitan dengan cara membaca dan menulis yang mencerminkan hubungan makhlukhidup dengan alam. Berdasarkan pengertian di atas menjelaskan bahwa ekologi sastra menjadi ilmu interdisipliner yang mengulik interaksi antara manusia dengan alam berdasarkan sudut pandang ekologi dan sastra.

METODELOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif untuk menganalisis apresiasi drama modern dengan pendekatan ekologi yang berjudul “ 5 cm “ dengan baik dan terstruktur. Penelitian tersebut merupakan pembahasan mengenai konsep berbagai metode dalam karya ilmiah yang akan digunakan dalam menganalisis melalui pengamatan.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi secara langsung untuk memperoleh informasi dan mempelajari permasalahan yang erat kaitannya dengan apresiasi drama modern. Pada teknik analisis data peneliti secara sistematis memperoleh hasil observasi dan menyimpulkan sebuah data yang akan lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengaitkan sastra dengan lingkungan cukup penting, dalam sastra lebih dikenal dengan ekologi sastra. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Endraswara, kajian ekologi mencakup 2 aspek yaitu, ekologi alam dan ekologi budaya. Berikut hasil analisis ekologi sastra berdasarkan teori Endraswara.

1. Ekologi Alam

Pada kajian ekologi alam dikenal pada dua ragam yaitu, kajian ekologi dengan menekankan aspek alam sebagai inspirasi karya sastra dan melakukan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan oleh perbuatan manusia.

Pendekatan ekologi dalam menekankan inspirasi karya sastra terlihat dalam kutipan berikut ini:

- a) Saat menegangkan pun tiba, mereka berlima sudah mencapai kaki Mahameru yang dikenal dengan Arcopodo. disini mereka menyempatkan untuk beristirahat dan melanjutkan perjalanan kembali menuju puncak pada pukul 02:00 WIB. Sebelum melanjutkan perjalanan mereka berdoa bersama terlebih dahulu. Suhu di tempat ini sangat dingin, bila tidak banyak bergerak tubuh bisa kaku kedinginan. Pada saat melakukan perjalanan menuju puncak, Ariel sempat tidak kuat menahan dinginnya suhu disana hingga hampir saja Ariel putus asa untuk melanjutkannya karena hypotermia. Dengan dorongan semangat dari teman-temannya, dia akhirnya bisa melanjutkan pendakiannya. Jalur pendakian yang sangat terjal dan sulit membuat banyak hal yang tidak mereka inginkan terjadi.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditelaah bahwa alam dalam naskah drama “5 cm”, divisualisasikan dalam bentuk pendakiannya dipegunungan. Bentuk persahabatan dan alam menjadi sumber imajinasi penulis naskah. Dari kutipan teks diatas dapat diketahui, penulis menjelaskan hubungan alam (pendakian gunung) dengan hubungan persahabatan yang telah terjalin. Dengan adanya drama 5 cm tersebut membuat penulis menjadi lebih mengerti arti dari persahabatan yang lebih utuh dan saling membantu. Kajian ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia, namun di dalam kutipan teks tersebut tidak terdapt kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia, tapi dengan ini akan tetap dianalisisi berdasarkan adanya kutipan teks drama “5 CM”.

Saat mendaki halangan pun kembali terjadi, runtuhuan bebatuan dari atas mengenai Dinda dan Ian. Dinda mengalami luka disamping kiri bagian bawah telinga sedangkan Ian pingsan karena terbentur runtuhuan batu yang lumayan besar dan sangat keras yang ada dihadapannya. Mereka berlima menolong Ian, Genta berusaha membangunkan Ian dengan napas buaatannya dan menekan bagian dadanya agar Ian sadar. Karena Ian tidak sadar-sadar mereka mengira bahwa Ian telah meninggal. Zafran yang pada saat itu sangat terpukul karena sahabatnya sudah tiada, dia berteriak memanggil Ian, dan Ian pun sadar dengan kesadaran yang lucu.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditelaah bahwa alam dalam naskah drama “5 cm”, tidak ditemukan adanya kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Kerusakan alam yang terjadi karena adanya kejadian alam yang memang tidak terduga. Seperti keruntuhan batu-batu kecil yang jatuh dari bagian arah saat pendaki sedang berjalan. Para pendaki atau penokoh dalam drama “5 cm” saling menguatkan atas kejadian tersebut agar proses pendakian itu tetap berjalan sampai tujuan yang mereka inginkan.

2. Ekologi Budaya

Kajian ekologi yang dipakai dalam pengertian ekologi budaya menurut Endaswara ditentukan oleh pola hidup dan perbedaan karakteristik tempat. Berdasarkan analisis yang

dilakukan terhadap naskah drama “5 CM” berikut kutipan teks yang berkaitan dengan ekologi budaya berdasarkan pola hidup.

Genta : nahkan , langsung ada sesuatu yang baru yang kita lakuin, Zafran : kita keluar aja dulu dari dunia nyaman kita..

Ian : gue setuju banget

Genta : gimana riani ? (sambil menangis)

Zafran : jangan nangis (sambil merangkul riani) , bukan riani ni masak riani gua cengeng Riani : gua gak mau kehilangan kalian

Berdasarkan kutipan teks tersebut dapat disimpulkan dalam ekologi budaya dalam naskah drama ini adalah mencerminkan pola hidup yang penuh dengan solidaritas. Pada hubungan interpersonal pola-pola ini menunjukkan masyarakat yang dinamis, mendukung eksplorasi dan sangat menghargai kekakraban dan dukungan dalam persahabatan mereka. Adanya keakraban diantara persahabatan ini membuat hubungan pertemanannya lebih erat. Sementara itu, ekologi budaya yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap naskah drama “5 CM” terdapat pada kutipan dibawah:

Adinda : hai semua, hai bang genta, hai kak riani (cipika cipiki) hai bang ian (senyum), halo bang zafran(senyum)

Zafran : ian gua dipanggil abang lagi ,, puitis banget

Ian :semua cowok dipanggil abang kali Zafran :halo dinda

Dinda : habis dari mana ? Zafran :habis makan bubur ..

Dinda :kok dinda gak diajak ,, oia dinda banyaktugas nih, dinda naik keatas lagi ia ,, daaaaaaa!

Berdasarkan kutipan teks diatas, para peneliti menganalisis bahwa tokoh Adinda memiliki sifat dan perilaku yang ramah terhadap orang sekitarnya. Dalam penggalan kutipan teks drama tergambar karakteristik yang ramah dan sopan karena telah menyapa atau menugur seseorang yang ada disekelilingnya. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik penokohan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan dengan mengapresiasi drama modern dengan pendekatan ekologi bahwa adalah drama yang termasuk genre karya sastra yang berupa karangan yang menggambarkan atau mengilustrasikan realita kehidupan, watak, dan tingkah laku manusia dimana kisah di dalamnya disampaikan melalui peran dan dialog. Dapat dilihat juga melalui karakteristik dengan ciri-ciri drama dan juga dilihat pada unsur-unsur yang saling berhubungan.

Pendekatan Ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan makhluk hidup atau manusia dengan lingkungan. Pada drama yang berjudul “5 cm” mengerti arti dari persahabatan yang lebih utuh dan saling membantu. Kajian ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia, namun di dalam kutipan teks tersebut tidak terdapat kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia, tapi dengan ini akan tetap dianalisis berdasarkan adanya kutipan teks drama “5 cm”. Dalam kutipan teks drama tergambar karakteristik yang ramah dan sopan karena telah menyapa atau menugur seseorang yang ada disekelilingnya. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik penokohan lainnya.

Saran berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan analisis suatu apresiasi drama modern dengan pendekatan ekologi agar lebih efektif. Disarankan pembaca untuk

memperhatikan setiap teks drama yang akan dianalisis agar mempermudah proses dalam melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Jurnal Online:

Alfin, J. (2014). Apresiasi Sastra Indonesia. UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI Gedung SAC. Lt. 2 UIN Sunan Ampel Jl. A. Yani No. 117 Surabaya.

Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).

Muh Fitrah, dkk, Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus), (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hal 74.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 13

Zulfa, A. N. (2021). Teori Ekokritik Sastra: Kajian Terhadap Kemunculan Pendekatan Ekologi Sastra Yang Dipelopori Oleh Cheryl Glotfelty. Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya, 10(1), 50.

Dari Buku Teks:

Endraswara, Suwardi. 2016. Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian. Yogyakarta: CAPS.

Sari, H,R (2022). Apresiasi Sastra Indonesia Puisi, Prosa, dan Drama. Jawa barat : PRCI.